

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Penelitian bahasa dalam berbagai aspek, baik masa lalu (diakronis) maupun masa kini (sinkronis), untuk menyusun rencana penanganan masalah bahasa ke depan merupakan langkah pengkajian bahasa. Hasil penelitian itu diolah untuk kodifikasi sebagai acuan pengguna bahasa, di samping untuk keperluan dokumentasi. Dari waktu ke waktu aspek bahasa yang digarap dalam telaah bahasa adalah kosakata dan tata bahasa yang kemudian telaah itu berkembang ke aspek fonologi setelah para ahli bahasa memanfaatkan ilmu fisika. Pada perkembangan selanjutnya sosiologi pun mempengaruhi telaah bahasa, sehingga telaah bahasa tidak hanya menyangkut kata dan tata cara penggunaannya serta bagaimana menghasilkan bahasa, tetapi juga mencakup masyarakat pengguna bahasa yang bersangkutan.

Pada perkembangan selanjutnya, telaah bahasa Indonesia memasuki fungsi politis dan sosiologis, seperti penggunaan bahasa Indonesia pada bacaan rakyat dan

karya sastra pada tahun 1920-an yang telah memperluas ranah penggunaan bahasa itu. Bahasa Indonesia digunakan pada perkumpulan-perkumpulan (organisasi), surat kabar, majalah, periklanan dan buku sastra ataupun buku lainnya. Penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai media tersebut telah membangkitkan rasa kebersamaan, kesatuan, dan kesetiakawanan. Bahkan, bahasa Indonesia telah menyemangati para pejuang kemerdekaan dalam menyalakan api perjuangan. Bahasa Indonesia mampu menyatukan berbagai kelompok etnis yang berbeda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa ke dalam satu kesatuan bangsa. Semangat itu telah menjiwai para pejuang yang akhirnya mencetuskan pernyataan sikap politik yang dikenal sebagai Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 pada Kongres Pemuda Kedua di Jakarta. Dalam Sumpah Pemuda itu dinyatakan pengakuan terhadap satu tanah air dan satu bangsa, Indonesia, serta menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Pernyataan ketiga itu mengandung makna '(1) pengutamaan bahasa Indonesia di atas kepentingan bahasa-bahasa lain, (2) memberikan hak hidup bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia, dan (3) **memberi peluang penggunaan bahasa asing untuk keperluan tertentu.**

Perkembangan tatanan kehidupan telah membawa perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat Indonesia. Perkembangan ilmu ,Agama dan teknologi serta kemajuan teknologi informasi yang mampu menerobos batas negara dan bangsa telah memungkinkan penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab, memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa.(Dendy Sogono).

Atas dasar pemikiran tersebut, pengkajian bahasa harus dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan. Perencanaan bahasa itu merupakan bagian dari kebijakan bahasa nasional yang meliputi upaya penanganan masalah kebahasaan di Indonesia. Masalah kebahasaan di Indonesia meliputi tiga kelompok masalah, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan masalah **penggunaan bahasa asing**.

Dalam hubungan dengan bahasa asing, perencanaan bahasa mencakup penelitian penggunaan bahasa asing dalam kaitan dengan pengayaan bahasa Indonesia, peningkatan mutu penggunaan bahasa asing melalui peningkatan mutu pengajaran bahasa asing, terutama untuk keperluan pendidikan/pengajaran (Hasan Alwi:2000).

Di antara bahasa asing yang mempengaruhi bahasa Indonesia salah satunya adalah bahasa Arab. Kita sudah sangat mafhum bahwa sebagian besar bahasa yang diserap oleh bahasa Indonesia adalah bahasa Arab di samping bahasa Inggris. Contoh kata yang diserap adalah :

- a. tulisan angka, contohnya: 1,2,3
- b. sebgaiian nama pulau di Indonesia, contohnya: Irian, Maluku, Sumatra.
- c. nama hari, contohnya: Ahad, Senin , Selasa sampai dengan hari Jum'at.
- d. nama orang , contohnya: Fauzan, Fitri, Ahmad, Rahman, Ridwanudin.
- e. serapan kata-kata, contohnya: wajah, ruhani, jasmani, safari (perjalanan), huruf, kalimat, jumlah, masalah, misal, makar, kursi, kertas, do'a, mahir, jawab, daftar, jadwal, ahli, kabel, wesel, wasit, hakim, arde, aspal, sejarah, halal, haram, solat, ruju (dalam pernikahan), faham, ilmu, daur (daur ulang), istiqomah, batal, murid, jin, setan.

Dari uraian di atas maka tidaklah mengherankan bila muncul beberapa penelitian yang menghubungkan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, di antaranya Syihabuddin yang meneliti tentang teknik menterjemahkan

dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang sebagian kesimpulannya menyatakan bahwa perlu adanya prosedur transfer terjemah atas nama-nama Allah dan istilah agama, kata-kata serapan Arab-Indonesia sebaiknya diberdayakan dengan memperhatikan perkembangan semantisnya dan ada pedoman transliterasi yang digunakan secara konsisten (2000: 208); Dudung Rahmat Hidayat yang mempelajari ucapan (fonem) bahasa Arab ketika berpidato dalam bahasa Indonesia menyimpulkan diantaranya penggunaan kata-kata istilah bahasa Arab sangat besar pengaruhnya terhadap ragam bahasa khotbah, dan berdasarkan aspek fonologi di dalam khotbah yang berbahasa Indonesia banyak dijumpai fonem-fonem bahasa Arab yang tidak dikenal dalam system fonetis bahasa Indonesia (1999 :241); Nurzaman Perkembangan Arti bahasa Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia menyatakan bahwa kosa kata bahasa Indonesia yang berasal dari Al-Qur'an banyak yang mengalami pergeseran makna dari makna semula (1998 : 215), dan sebuah skripsi dari jurusan bahasa Arab tentang perbandingan susunan kata antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, atau mungkin banyak lagi peneliti tentang dua bahasa ini yang belum diketahui oleh penulis. Hal inilah yang semakin menguatkan penulis untuk mengkaji

hubungan antara kedua bahasa ini terutama dari segi transliterasi tulisan Arab-Indonesia.

Praktik pengajaran suatu pelajaran di SD/MI perlu ditunjang dengan metode atau teknik agar pencapaian pemahaman bisa mudah dicapai siswa.

Munculnya beberapa metode dalam pembelajaran dipandang akan semakin memperbanyak proses penggapaian tujuan /hasil belajar bagi anak didik. Dalam setiap metode selalu dikemukakan kekurangan dan kelebihanannya. Hal ini mengandung arti bahwa suatu metode yang baru pun tidak menjamin lebih atau terbagus dari metode-metode yang lainnya. Metode yang sudah umum pun misalnya metode ceramah dan diskusi walaupun sudah dianggap lama itu masih selalu dipakai pada tingkat sekolah bahkan sampai di perguruan tinggi. Ini menandakan bahwa metode yang lama masih menjadi hal yang dominan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dominan atau dipakai tidaknya suatu metode dalam pembelajaran dikarenakan juga disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan, atau dipakainya metode itu dikarenakan dianggap lebih efektif. Misalnya ketika akan mengajarkan Al-Qur'an maka kita sering menggunakan "metode iqra", dari pada "metode lu'bah" yang banyak

membutuhkan biaya untuk alat peraga. Atau kita sering melihat metode diskusi dianggap lebih efektif dalam pembelajaran di perguruan tinggi pada bidang keguruan, sehingga tidaklah heran metode diskusi ini selalu dipakai. Contoh yang lainnya bahwa suatu metode harus disesuaikan dengan materi pembelajaran adalah metode penugasan untuk mata pelajaran menulis indah. Metode itu dianggap lebih tepat dibandingkan dengan metode ceramah.

Dalam penelitian ini materi yang akan diteliti berhubungan dengan kesesuaian transliterasi tulisan Arab-Indonesia. Yang melatarbelakangi pengambilan materi ini adalah bahwa materi tersebut sudah umum digunakan di lapangan, baik masyarakat atau sekolah itu sendiri sebagai tempat pendidikan formal. Artinya walaupun tidak tertulis langsung dalam kurikulum, tetapi materi tersebut terpakai dalam materi pelajaran menulis dan sangat dibutuhkan keilmuannya untuk masyarakat. Dengan demikian, menurut penulis sudah seharusnya masuk pada kompetensi murid atau pendidik sebagai pengetahuan dalam penunjang wawasan keilmuan. Alasan lainnya mengapa materi ini harus diteliti karena hubungan antara bahasa Arab, dalam hal ini transliterasi tulisan dan kata serapannya dengan

bahasa Indonesia sangat erat sekali sebagaimana telah diuraikan di awal.

Pertimbangan kegiatan penulisan transliterasi adalah siswa sudah bisa membaca huruf Hijaiyyah . Bila dikaji hal ini sudah memenuhi persyaratan karena dalam kurikulum keagamaan, baik di SD atau MI ada pelajaran keagamaan terutama membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dalam mata pelajaran bahasa Arab di MI, semua siswa harus memiliki kemampuan dasar, yaitu bisa membaca huruf Hijaiyyah karena bahasa Arab adalah bahasa yang cara membacanya sama dengan membaca huruf Hijaiyyah terutama dari segi makhariju al-huruf. Hubungan timbal balik antara transliterasi dan kemampuan membaca transliterasi Arab-Indonesia ini dapat membantu mereka belajar mandiri dalam membaca huruf Hijaiyyah.

Pentingnya pembelajaran dengan menggunakan Teknik meniru model adalah:

1. Anak bisa banyak berlatih mandiri dengan mengikuti contoh yang benar tentang suatu tulisan artinya latihan ini bisa diberikan kapan saja.
2. Latihan dengan teknik ini tidak mesti tulisan dari orang terkenal, tetapi dapat juga diambil dari sebuah tulisan

yang berasal dari penulis biasa yang dianggap sebagai sebuah model setelah dilakukan modifikasi seperlunya.

3. Pengajaran dengan menggunakan teknik meniru model dapat dilakukan di sekolah mulai dari tingkat SD sampai SLTA karena teknik ini pada dasarnya memiliki peniruan bentuk dimana dapat diterapkan dalam pembelajaran yang terkait dengan pidato dan mengarang.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Jadi lebih jelasnya masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah :

1. Materi menulis kata serapan dan transliterasi tulisan Arab – Indonesia adalah materi yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI karena digunakan di dalam pembelajaran menulis, maupun teks surat atau teks pidato, sehingga harus menjadi salah satu kompetensi bagi setiap anak didik. Materi ini pun akan sangat membantu siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk belajar secara mandiri.
2. Untuk mampu meningkatkan kemampuan menulis transliterasi dan kata serapan Arab-Indonesia di dalam mengajarkannya kepada siswa SD /MI diperlukan suatu

teknik , dan peneliti akan mencobakan melalui teknik meniru model. Kemampuan menulis transliterasi Arab-Indonesia dan kata serapan Arab-Indonesia bagi anak SD/MI merupakan sesuatu yang harus diajarkan mengingat dalam kurikulum SD/MI memuat tentang kemampuan anak untuk bisa menulis teks pidato baik pidato keagamaan ataupun non-keagamaan dan menulis kata-kata yang sukar. Banyak sekali kata serapan Arab-Indonesia digunakan dalam teks pidato dan kata-katanya perlu ditulis dengan tepat dan ada beberapa yang penulisannya dianggap sukar karena proses lafal Arab yang dimasukan ke penulisan bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk lebih jelasnya atau terarahnya dari tujuan penelitian ini, maka akan dirumsukan masalah sebagai berikut ,

1. Apa yang dilakukan dalam membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik meniru model dalam pembelajaran menulis kata serapan Arab-Indonesia di MI Al-Inayah Sarijadi Kota Bandung?
2. Apa yang dilakukan dalam membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik meniru

- model dalam pembelajaran menulis transliterasi tulisan Arab-Indonesia?
3. Bagaimana proses pembelajaran menulis kata serapan Arab-Indonesia menggunakan teknik meniru model?
 4. Bagaimana proses pembelajaran menulis transliterasi tulisan Arab-Indonesia menggunakan teknik meniru model?
 5. Apakah teknik meniru model efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis kata serapan Arab-Indonesia ?
 6. Apakah teknik meniru model efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis transliterasi tulisan Arab-Indonesia?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahannya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. mendeskripsikan perencanaan penggunaan teknik meniru model dalam pembelajaran menulis kata serapan Arab-Indonesia di MI Al-Inayah Sarijadi Kota Bandung;

2. mendeskripsikan Perencanaan Penggunaan teknik meniru model dalam pembelajaran menulis transliterasi tulisan Arab-Indonesia;
3. mendeskripsikan proses pembelajaran menulis kata serapan Arab-Indonesia dengan menggunakan teknik meniru model;
4. mendeskripsikan proses pembelajaran menulis transliterasi tulisan Arab-Indonesia dengan menggunakan teknik meniru model;
5. mendeskripsikan keefektifan teknik meniru model dalam meningkatkan kemampuan menulis kata serapan Arab-Indonesia;
6. mendeskripsikan keefektifan teknik meniru model dalam meningkatkan kemampuan menulis transliterasi tulisan Arab-Indonesia;

E. Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis kata serapan dan transliterasi tulisan Arab-Indonesia dengan menggunakan teknik meniru model sebagai masukan

yang dapat dijadikan perbandingan sekaligus pembelajaran dalam menyusun pembelajaran yang bervariasi.

2. Bagi siswa, dengan ditemukannya bukti penelitian mereka dapat diupayakan ditingkatkan kemampuannya dalam menulis terutama kemampuan menulis kata serapan dan transliterasi tulisan Arab-Indonesia yang benar, serta memberikan motivasi untuk berlatih menulis. Penelitian ini juga membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Bagi guru agama hasil penelitian ini bisa membantu memperkaya proses pembelajaran terutama dalam kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang merupakan kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Definisi Operasional

1. Teknik meniru model

Teknik meniru model merupakan salah satu teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru suatu

model. Teknik ini merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses belajar-mengajar saat siswa dituntut untuk meniru model yang dibuat oleh guru sehingga anak bisa mencontoh/meniru model tersebut sampai benar-benar mirip dengan model tersebut. Tujuan utama teknik ini untuk mempermudah kemampuan siswa dalam membuat tulisan.

2. Transliterasi Tulisan Arab-Indonesia.

Transliterasi tulisan Arab-Indonesia artinya pemindahan tulisan dari suatu jenis tulisan bahasa ke bahasa lainnya (bahasa Indonesia) yang berbeda tulisan agar bisa dibaca oleh bahasa lainnya dan tidak merubah bunyi bahasa aslinya .

3. Kata serapan Arab- Indonesia.

Kata serapan Arab-Indonesia adalah kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang sudah diserap oleh bahasa Indonesia dan tulisannya sudah dibakukan ke dalam kaidah tulisan bahasa Indonesia.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara menggunakan teknik meniru model dengan kemampuan menulis kata serapan Arab-Indonesia.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara menggunakan teknik meniru model dengan kemampuan menulis transliterasi Arab-Indonesia.

Bila dalam hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan maka H_a diterima, dan secara otomatis H_o ditolak. Sebaliknya bila dalam hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan maka H_a ditolak, dengan demikian secara otomatis H_o diterima.

Dari pernyataan di atas, bisa dirumuskan hipotesis bahwa pembelajaran teknik meniru model dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis kata serapan Arab-Indonesia dan transliterasi tulisan Arab-Indonesia.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen yaitu penelitian yang berusaha mencari

pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Digunakannya metode ini karena adanya uji coba suatu teknik pembelajaran (teknik meniru model) terhadap suatu materi yang diujicobakan yaitu materi penulisan kata serapan dan transliterasi Arab Indonesia.

I. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Lokasi tempat penelitiannya yaitu MI Al-inayah Sarijadi. Sumber data yang diambil yaitu kelas 5 akhir atau kelas 6 awal. Hal ini dilakukan karena materi penelitian yang diujicobakan dengan teknik meniru model ada pada mengajarkan di MI tersebut. Penelitian ini diterapkan di kelas 6 awal karena berdasarkan saran dari pihak sekolah agar muridnya menguasai kemampuan terhadap materi tersebut dan bisa membantu dalam pembelajaran. Alasan yang lainnya karena kelas atas sudah bisa memiliki kemampuan menulis huruf –huruf bahasa Indonesia dan sudah memiliki kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyyah dengan benar.